

Peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa: Studi kasus SDN 1 Montong Baan

Roby Ariatman*, Deddy Ramdhani

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*robysariatman@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the important role of teachers in improving scientific integration in students at SDN 1 Montong Baan. Using a qualitative research approach with a descriptive type. This study focuses on two research problem formulations first, how the role of teachers in improving students' scientific integration. Second, what are the challenges faced by teachers in the process of increasing scientific integration. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results showed that teachers play a key role in guiding students to understand the interrelationship between various disciplines, namely religion and science. The role of the teacher in improving students' scientific integration is as a demonstrator, facilitator, motivator, and learning resource in the learning process. The challenges faced by teachers in improving students' scientific integration include the lack of quality of teacher competence and the lack of teacher creativity in teaching. These findings emphasize the importance of teacher training in improving the quality and creativity of teacher teaching to support effective scientific integration for students.

Keywords: *Scientific integration; Teacher competence; Teacher role*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran penting guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan pada siswa di SDN 1 Montong Baan. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. studi ini berfokus pada dua rumusan masalah penelitian pertama, bagaimana peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa. Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses peningkatan integrasi keilmuan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memegang peranan kunci dalam membimbing siswa untuk memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu, yakni agama dan sains. Adapun peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa ialah sebagai demonstrator, fasilitator, motivator, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa di antaranya, kurangnya kualitas kompetensi guru dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas dan

keaktivitas mengajar guru untuk mendukung integrasi keilmuan yang efektif bagi siswa.

Kata Kunci: Integrasi keilmuan; Kompetensi guru; Peran guru

Pendahuluan

Pendidikan menjadi peranan penting dalam mencetak generasi bangsa yang baik. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu peserta didik agar menjadi mandiri dan mampu menunaikan kewajibannya. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kondisi, pertumbuhan, dan transformasi seseorang. Transformasi yang terjadi adalah tumbuhnya potensi siswa baik dari segi pengetahuan, kemampuan, dan sikap hidup (Pristiwanti, 2022). Peran pendidikan dalam meningkatkan keilmuan siswa dan membentuk karakter yang baik tidak dapat dipandang remeh (Darwanto & Sari, 2019 ; Irwanto, 2020).

Dalam komponennya, terdapat proses pembelajaran yang menjadi pokok utama dalam ruang lingkup pendidikan. Tentunya dalam proses pembelajaran tersebut, guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Dikutip dari Aam Amaliyah, peran guru dalam mengembangkan potensi siswa sangatlah penting. Bentuk peran guru dalam mengembangkan potensi siswa ialah memberikan bimbingan intensif kepada siswa, pendampingan bagi siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang, serta memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa (Amaliyah & Rahmat, 2021). Hal serupa juga diungkapkan oleh Ulfah, bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat siswa sangatlah penting. Sudah menjadi kewajiban guru dalam membantu perkembangan siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Ulfah & Arifudin, 2022).

Selain potensi yang harus dikembangkan, integrasi keilmuan siswa tidak kalah penting untuk ditingkatkan. Integrasi keilmuan yang dimaksud di sini ialah integrasi antara agama dan sains. Agama dan sains merupakan multidisiplin ilmu yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan (Edison & Faturrahman, 2020). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asyruni Multahada, Agama dan sains memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia (Multahada, 2021). Holmes Rolston dalam Muhammad Muslih menyebutkan, integrasi antara agama dan sains dapat tumbuh dan berkembang bahkan saling mengisi (Muslih dkk., 2023). Bahkan Alya Zulfarani mengemukakan bahwa, agama dan sains tak dapat dipisahkan, sains tanpa agama hanyalah suatu ilmu yang kosong (Zhulfarani dkk., 2022). Walaupun agama dan sains merupakan bidang ilmu pengetahuan dengan perspektif yang berbeda, kana tetapi agama dan sains memiliki hubungan timbal balik. Dengan adanya integrasi keilmuan

agama dan sains, akan melahirkan manusia yang beretika dan beradab, serta memiliki pengetahuan yang luas tentang perkembangan zaman (Abdullah, 2022). Ian G. Barbour dalam Fitri Meliani dan Dita Handayani menyebutkan, di antara keempat tipologi menurut G Barbour terdapat integrasi antara agama dan sains. implikasi dari integrasi agama dan sains akan melahirkan konsep *islamisasi sains* (Meliani dkk., 2021 ; Handayani, 2022)

Implementasinya dalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam juga harus mampu memberikan pembelajaran yang sangat efektif dalam memberikan materi ajaran agama Islam dan menyesuaikan dengan kehidupan nyata, yang mana pendidikan agama Islam secara dasar sudah memberi edukasi tentang moderasi (Ramadhani & Setyoningrum, 2023). Selaras dengan hal tersebut, Annisa juga menyebutkan bahwa kualitas pendidikan agama Islam akan lebih baik jika pada pembelajarannya tidak hanya berfokus menjelaskan secara perspektif agama saja, namun juga memberikan pandangan secara sains untuk mengembangkan pemahaman siswa (Annisa dkk., 2020). Integrasi agama dan sains dalam pendidikan penting untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memupuk nilai-nilai spiritual yang membimbing perilaku etis dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks pendidikan agama Islam, misalnya, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penekanan nilai-nilai spiritual dan etika, tetapi juga pada pemahaman konsep dan fenomena alam dalam cahaya ajaran Islam. Proses pendidikan yang demikian menyangkut upaya mengubah perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungan alam melalui proses edukatif (Jumahir, 2020).

Lis Arifudin juga mengemukakan bahwa, ada tiga implikasi dari pembelajaran berbasis integratif agama dan sains. *Pertama*, berimplikasi pada kurikulum, proses pembelajaran seperti ini dapat mengunggah hasrat siswa dan kemampuannya dalam melakukan penelitian pada bidang-bidang sains dan kemudian menghubungkan temuan tersebut pada konsep keagamaan. *Kedua*, berimplikasi pada proses pembelajaran, guru menjadi lebih aktif dalam mengembangkan imajinatif dan kreativitasnya dalam mengajar. *Ketiga*, berimplikasi pada aspek pendidikan dan sosial keagamaan, dengan pembelajaran integratif dapat menumbuhkan rasa toleransi siswa antar sesama (Arifudin dkk., 2016).

Implementasi pendidikan agama Islam selalu erat dengan pembelajaran berbasis konsep secara teologis. Pembelajaran seperti ini, justru tidak menimbulkan jiwa berpikir kritis siswa. Karena guru hanya membatasi pola pikir siswa terhadap konsep-konsep pemahaman agama secara teologis saja, seperti halal dan haram, wajib dan sunnah, serta hukum suatu ibadah. Sangat

jarang guru menjelaskan esensi dari ibadah tersebut, bahkan apa pengaruh dan dampak dari ibadah tersebut jika dilakukan dan ditinggalkan. Hal ini tentunya dijawab berlandaskan pada konsep sains.

Dikutip dari Surahman, problematika guru pendidikan agama Islam masih kurang mampu dalam mengajarkan materi agama Islam secara saintifik (Surahman, 2020). Inilah yang menjadi polemik atau PR besar bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi lapangan di SDN 1 Montong Baan, terlihat guru pendidikan agama Islam mempunyai kesulitan dalam mengintegrasikan pemahaman antara agama dan sains. Tantangan ini terletak pada guru yang kurang siap atau kurangnya wawasan dan pemahaman terkait integrasi agama dan sains. Tidak hanya demikian, kualitas kompetensi guru juga menjadi fokus penting dalam meningkatkan pemahaman integrasi agama dan sains siswa.

Inilah yang melatar belakangi penelitian ini, untuk membahas peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa dengan menelaah aspek integrasi-interkoneksi agama dan sains. Sehingga pokok pikiran pada penelitian ini dapat direalisasikan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya, menjadi acuan dalam berperan penting guna meningkatkan integrasi keilmuan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif, informasi yang dikumpulkan dari sumber informan yakni guru pendidikan agama Islam di lokasi penelitian kemudian dirinci secara menyeluruh. Penelitian lapangan yang dilakukan di SDN 1 Monton Baan Sikur, Lombok Timur menyediakan sumber data peran guru terhadap peningkatan integrasi keilmuan siswa dikaji dengan menggunakan metodologi kualitatif.

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, yakni analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Selain memantau dan mewawancarai guru sebagai informan data, peneliti juga mencatat guru dalam meningkatkan integrasi ilmiah siswa. Data studi lapangan disajikan sebagai temuan penelitian, diabstraksi untuk memberikan informasi yang komprehensif, dan dievaluasi untuk menghasilkan pengetahuan untuk membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa

Disiplin ilmu agama Islam sangat universal yang selalu beriringan dengan perkembangan zaman. Sudah semestinya guru pendidikan agama Islam memahami hal tersebut agar selalu memperkaya diri dengan khazanah ilmu lain atau ilmu sains yang berkaitan tentang keterkaitan bab yang dibahas dengan sains yang logis dan bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya. Seorang guru pendidikan agama Islam harus membiasakan diri mengajar dengan mengintegrasikan pembelajaran agama dengan sains serta menyajikan materi ajar dengan memadukan antara pengetahuan agama dan sains.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong, bahwa setiap materi agama terutama materi fikih dapat diintegrasikan dengan ilmu sains. Misalnya pada bab *thaharah* disajikan dengan kesehatan jasmani atau diintegrasikan tentang pengetahuan kesehatan dan manfaat bersih atau mempersiapkan contoh-contoh konkret manfaat orang yang bersih dan sehat. Pada proses pembelajaran guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung proses integrasi pengetahuan agama dan sains. Dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, memberikan contoh secara langsung, berkelompok, memberikan stimulus kepada siswa mengarahkan untuk berpikir lebih luas tentang keterkaitan materi ajar dengan pengetahuan sains, tanya jawab, tugas analisis keterkaitan materi dengan sains. Secara garis besar guru bisa menggunakan metode berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa dari hasil asesmen.

Dari hasil observasi dan wawancara di SDN 1 Montong Baan di dapatkan hasil bahwa, peran guru dalam meningkatkan mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains sangatlah penting. Guru sangat berkontribusi besar dalam memberikan pengetahuan kepada siswa yang bukan hanya secara perspektif agama, akan tetapi mampu mengaitkan dan menjelaskan setiap materi-materi tersebut dalam konsep sains. Bahkan, hampir semua materi dapat diintegrasikan dengan sains. Tentunya ini menjadi celah untuk guru dapat berperan penting di dalamnya, khususnya guru pendidikan agama Islam. Adapun peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan antara agama dan sains siswa SDN 1 Montong Baan, antara lain:

1. Guru sebagai demonstrator

Peran guru yang tidak kalah penting dalam pembelajaran di dalam kelas ialah sebagai demonstrator (Basri dkk., 2023). Salmiyanti menyebutkan, dalam mengembangkan potensi siswa guru memiliki peran penting dalam mewujudkannya, salah satunya dengan cara menjadi demonstrator bagi siswa

(Salmiyanti dkk., 2023). Guru sebagai demonstrator dituntut untuk menguasai bahan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, sehingga dapat mempraktikkan atau memperagakannya kepada siswa (Tampubolon, 2018). Dengan berperan sebagai demonstrator, guru lebih intensif dapat menarik perhatian siswa (Mariyani & Rezania, 2021).

Dalam pengimplementasiannya, guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Montong Baan berperan sebagai demonstrator terhadap materi-materi yang dapat diintegrasikan dengan sains. Pada bab shalat misalnya, guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan bukan hanya sekedar memperagakan tata cara shalat yang baik dan benar, tetapi juga memberikan pemahaman tentang esensi dari setiap gerakan-gerakan shalat yang ternyata berpengaruh pada kesehatan seseorang. Pada bab haji dan umrah, guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan tidak hanya mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah yang benar, tetapi juga memberikan pemahaman tentang esensi dari ibadah tersebut dalam ruang lingkup sosial.

2. Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator. Kehadiran guru menjadi fasilitas penunjang siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peran guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik demi memudahkan proses pembelajaran siswa (Arif Muadzin, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya guru menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang disampaikan (Arfandi & Samsudin, 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan didapatkan informasi, bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang integrasi antara agama dan sains, guru sepenuhnya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, peran guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan memberikan pelayanan terbaik dalam proses pembelajaran. Misalnya, menyediakan sumber belajar sebagai penunjang kebutuhan siswa dalam memahami integrasi agama dan sains secara mendalam, menyediakan media-media pembelajaran yang mempermudah transfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa, memberikan ruang untuk siswa dalam mempraktikkan materi yang bersifat teoritis, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara utuh, dan selalu memberikan stimulus kepada siswa untuk memancing kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis ini sangatlah dibutuhkan dalam mengintegrasikan pemahaman agama dan sains. Kusumawati menyebutkan,

salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan oleh siswa ialah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir tingkat tinggi (Kusumawati dkk., 2022). Berpikir kritis dalam proses pembelajaran sangatlah penting, guna memberikan kesan dan makna pada setiap proses pembelajaran bagi siswa (Syafitri dkk., 2021). Pentingnya pembelajaran yang mendukung berpikir kritis siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai problematika serta mampu memberikan solusi yang tepat dalam setiap permasalahan (Liwaul dkk., 2022). Pada pembelajaran agama Islam juga sudah semestinya memberikan kontribusi terhadap pengembangan berpikir kritis siswa (Nadhiroh & Anshori, 2023).

Dalam memfasilitasi siswa, guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan menggunakan media-media yang mempermudah pemahaman siswa terhadap integrasi agama dan sains. Sebagai contoh pada materi bersuci dari hadas, guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan bukan hanya menggunakan media untuk menampilkan tata cara bersuci dari hadas, akan tetapi menampilkan pengaruh dan dampaknya ketika tidak bersih dalam bersuci dari hadas dari segi kesehatan.

3. Guru sebagai motivator

Kehadiran guru dalam kelas tentunya menjadi salah satu motivasi siswa dalam menimba ilmu pengetahuan. Sebagai motivator, guru sudah semestinya selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam belajar (Siti Nurzannah, 2022). Hamzah Umasugi menyebutkan, indikasi keberhasilan guru dalam mengajar ialah dengan melihat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Umasugi, 2020). Bahkan, kehadiran guru sebagai motivator dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Faishol dkk., 2021).

Melihat data empiris di lapangan didapatkan, bahwa guru selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keterkaitan antara agama dan sains merupakan multidisiplin ilmu yang membutuhkan fokus lebih dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian, sebelum memberikan materi pembelajaran integrasi agama dan sains, terlebih dahulu guru membangun minat dan motivasi belajar siswa, agar dapat membuka wawasan dan ketertarikan siswa dalam memahami pengetahuan tentang integrasi agama dan sains.

Dari hasil observasi di SDN 1 Montong Baan, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi tentang pentingnya integrasi keilmuan antara agama dan

sains. Misalnya pada materi puasa, guru tidak hanya memotivasi siswa untuk senantiasa melaksanakan puasa, akan tetapi guru juga memberikan motivasi berupa pentingnya melaksanakan puasa karena juga dapat berpengaruh dari segi kesehatan tubuh manusia.

4. Guru sebagai sumber belajar

Kehadiran guru sebagai sumber belajar tidak dapat dinafikan (Komalasari, 2019). Guru sebagai sumber belajar diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran (Anggraeni & Effane, 2022). Peranan ini menjadi salah satu peranan penting guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu memberikan materi secara detail dan menyeluruh (Khaerunnisa & Muqowim, 2020). Godensia Alus mengemukakan, bahwa integritas guru dapat dilihat dari penguasaan materi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki integritas yang baik, tentunya akan menguasai materi yang akan diajarkan secara lengkap (Alus dkk., 2023).

Dari hasil observasi di SDN 1 Montong Baan, guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu sebagai sumber belajar siswa dalam mengintegrasikan agama dan sains. Pemahaman siswa tentang integrasi agama dan sains bersumber dari pemahaman guru. Proses transfer pengetahuan inilah yang mendasari kemampuan siswa dalam mengintegrasikan agama dan sains. Maka dari itu, sebelum guru pendidikan agama Islam SDN 1 Montong Baan memberikan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu membekali pengetahuannya tentang integrasi agama dan sains, agar tidak terjadi bias antara pemahaman guru dan siswa.

B. Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Integrasi Keilmuan Siswa

Setiap proses pembelajaran tentunya guru mengalami banyak tantangan. Adapun tantangan yang dihadapi guru SDN 1 Montong Baan dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa di antaranya:

1. Kualitas kompetensi guru

Selain peningkatan kuantitas guru, kualitas guru sangat perlu diperhatikan. Empat aspek kompetensi yang wajib dimiliki guru, salah satunya ialah kompetensi profesional. Kompetensi ini merupakan keahlian guru dalam mengelola kelas. Bahkan kompetensi guru merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah (Bagou & Suling, 2020). Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus ada pada diri guru untuk mewujudkan kinerja yang efektif. Kompetensi guru baik akan meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Rabukit, 2019).

Guru sudah semestinya selalu meningkatkan keempat aspek kompetensi guru, yakni aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Rohman, 2020). Bahkan kompetensi guru bukan hanya berpengaruh pada kinerja guru, akan tetapi kualitas dan mutu pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang baik (Rosni, 2021). Dari berbagai literatur di atas maka dapat disimpulkan, kompetensi guru tidaklah dianggap remeh, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Jangan sampai guru terlalu kaku dan monoton dalam mengajar.

Hal inilah yang mendasari para guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Montong Baan untuk selalu meningkatkan kualitas kompetensi guru. Kualitas guru yang baik akan memberikan proses pembelajaran yang baik, sehingga tujuannya juga dapat meningkatkan pemahaman siswa menjadi lebih luas. Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di SDN 1 Montong Baan dengan mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam didapatkan hasil, bahwa seluruh guru SDN 1 Montong Baan tak terkecuali guru pendidikan agama Islam, dalam melewati tantangan tersebut, maka guru selalu melakukan pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Pelatihan tersebut dijalani atas dasar untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas guru dalam mengajar, sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

2. Kurangnya Kreativitas Guru

Kreativitas guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran tidak stagnan atau monoton. Menurut Suhendra, kreativitas guru berpengaruh penting dalam peningkatan hasil belajar siswa (Suhendra dkk., 2021). Selaras dengan hal tersebut, Moslimah juga menyebutkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Moslimah, 2022). Tidak hanya demikian, minat belajar siswa juga sangat dapat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar (Ango Desi Natalia dkk., 2022).

Dari hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam di SDN 1 Montong Baan, didapatkan informasi bahwa kurangnya kreativitas menjadi tantangan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa. Kreativitas dan inovasi guru menjadi salah satu pokok utama dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang stagnan dan monoton membuat siswa cenderung pasif dan bahkan kekurangan motivasi belajar. Hal ini masih menjadi problematika di antara guru-guru lainnya, sehingga menjadi tantangan besar bagi setiap guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Guru berperan penting pada setiap proses pembelajaran. Sebagaimana salah satu tugas guru yakni menjadi media dalam mentransfer pengetahuan. Berbagai macam disiplin ilmu harus dikuasai oleh seorang guru, di antaranya multidisiplin ilmu agama dan sains. Keterkaitan antara agama dan sains sudah menjadi perbincangan hangat di kalangan pendidikan saat ini. Menjadi tanggung jawab seorang guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pencerahan tentang hubungan antara agama dan sains. Semua itu bertujuan dalam meningkatkan integritas multidisipliner ilmu siswa. Sehingga siswa tak hanya mampu memahami agama secara konsep teologis, tetapi juga mampu memahami agama secara konsep sains. Adapun peran guru dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa ialah dengan menjadi demonstrator, fasilitator, motivator, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tersebut, tentu adanya tantangan dalam meningkatkan integrasi keilmuan siswa. Pertama, kualitas kompetensi guru yang belum sesuai dengan kriteria guru profesional. Kedua, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi stagnan atau monoton. Kedua hal ini menjadi pantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga agar tidak hanya meningkatkan kuantitas, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2022). Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 120–134. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/7843>
- Alus, G., Ilyas, & Ika, Y. E. (2023). peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 2 Macang Pacar Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 46–53.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Ango Desi Natalia, Supit Deisye, Ole Anita Amelia, & Tumbel Noldin Jerry. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12569–12579.

- Annisa, Thahirah, N., & Zakariah, M. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Teknologi Peserta Didik Kelas X SMA IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 314–324. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5168933>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Arifudin, I., Tarbiyah, F., Uin, K., Gunung, S., & Bandung, D. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. *Edukasia Islamika*, 1, 161.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRK : Journal of Innovation Research and Knowledge*, 02(8), 3043–3052.
- Damanik Rabukit. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 4–5.
- Darwanto, & Sari, N. (2019). *Pengintegrasian Soft Skills Pada Setiap Pembelajaran (Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0 / Era Disrupsi)*. 10(2), 42–49.
- Edison, & Faturrahman, I. (2020). Pendidikan Sebagai Media Integrasi Agama Dan Sains Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Literasiologi*, 3(1), 177–189. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.180>
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Handayani, D. (2022). Integrasi Agama dan Sains Menurut Ian G . Barbour. *Jurnal Tsamaratul Fikri*, 16(1), 1–10.
- Irwanto, I. (2020). Model pembelajaran pendidikan vokasional yang efektif di era revolusi industri 4.0. *Taman Vokasi*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7265>
- Jumahir, J. (2020). Konsep Multidisipliner Materi Pendidikan Agama Islam (Kajian Psikologi dalam Materi Pendidikan Agama Islam). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.84>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*

- Athfal*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7636>
- Komalasari, E. (2019). Peran Guru Dalam Medai Dan Sumber Belajar Di Era Dispersi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 439–448.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Liwaul, Mubaroqah, S., Pairin Pairin, & Aris Try Andreas Putra. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579)
- Mariyani, D. A., & Rezanisa, V. (2021). Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v12i2.4972>
- Meliani, F., Fatah Natsir, N., & Haryanti, E. (2021). Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour mengenai Relasi Sains dan Agama terhadap Islamisasi Sains. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 673–688. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.331>
- Moslimah. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 196–203. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Multahada, A. (2021). Integrasi Agama Dan Sains: Bukti Kebenaran Al-Qur'an. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–55. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/751>
- Muslih, M., Himaya, N. N., & Masturoh, F. (2023). Integrasi Agama dan Sains: Telaah Pemikiran Holmes Rolston. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 151–160. <https://jurnal.faiunwir.ac.id>
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Ramadhani, A., & Setyoningrum, M. U. (2023). Penguatan Nilai Moderasi Beragama Melalui Ajaran Agama Islam. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 76–89. <https://doi.org/10.55115/jnana.v4i2.3137>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal*

- MADINASIKA *Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113.
<https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Salmiyanti, S., S. N., & Desyandri, D. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Moral Dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 127–132. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.924>
- Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1409–1417. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/568>
- Surahman. (2020). *Model Pembelajaran Aqidah Berbasis Saintifik Sekolah Menengah Atas*. 16(2), 158–177.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Tampubolon, M. (2018). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *ESJ (Elementary School Journal)*, 8(4), 268–277.
- Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 9–16.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38.
- Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zhulfarani, A., Aisyah, A., Jati, E., Hermawan, F., Arfaiza, S. A., & Fajrussalam, H. (2022). Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(SPECIAL ISSUE), 773–779.

